

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan oleh peneliti dalam meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono dalam Hartini, Maharani, & Rahman, 2016), sedangkan kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Sukmadinata dalam Rizki, 2013).

3.2. Identifikasi variabel dan Definisi Operasional Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa

3.2.1. Identifikasi variabel

Variabel menurut Sugiyono (dalam Iriyanti, Qomariah, & Suharto, 2016) adalah suatu atribut, sifat, atau nilai suatu kegiatan, objek, orang, atau kegiatan tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna dipelajari dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan tergantung:

- a. Variabel tergantung : Interaksi sosial
- b. Variabel bebas : Prasangka.

3.2.2. Definisi operasional Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel penelitian yang bertujuan memberi arti yang terperinci (Haryani & Wiratmaja, 2014). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan proses hubungan timbal balik antar individu yang merupakan kunci dalam kehidupan sosial. Pada penelitian ini akan diukur dengan Skala Interaksi Sosial Etnis Tionghoa terhadap etnis Jawa. Semakin rendah skor pada skala interaksi sosial maka semakin buruk interaksi sosial yang terjadi dan sebaliknya semakin tinggi skor pada skala interaksi sosial maka semakin baik interaksi sosial yang terjadi.

2. Prasangka

Prasangka merupakan perasaan, praduga, penilaian, dan pemikiran negatif yang berdasar dari pengalaman dan perasaan dangkal, sehingga terjadi keadaan dimana seseorang menunjukkan sikap terhadap orang lain atas dasar penilaian kelompoknya sendiri. Semakin tinggi skor pada skala prasangka maka semakin tinggi prasangka yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari skala prasangka maka semakin rendah pula prasangka yang terjadi.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Definisi populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang mana memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna dipelajari dan ditarik (Sugiyono dalam Iriyanti dkk, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi etnis Tionghoa di UNIKA Soegijapranata.

3.3.2. Teknik sampling

Sampel menurut Arikunto (dalam Febrianti, 2013) adalah wakil atau sebagian dari suatu populasi yang menjadi sasaran penelitian. Sampel diambil

dengan menggunakan teknik sampling *aksidental* atau *insidental* yang mana sampel ditentukan berdasarkan kebetulan yang terjadi, maksudnya dimana siapa saja yang bertemu secara kebetulan dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel jika cocok sebagai sumber data (Sugiyono dalam Iriyanti dkk, 2016). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi etnis Tionghoa yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata yang masih aktif berkuliah. Jumlah sampel yang akan digunakan 100 orang.

3.4. Metode Pengumpulan data

Metode yang akan digunakan adalah metode skala. Skala adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok tertentu mengenai suatu fenomena (Sugiyono dalam Supriyatna, 2015).

Pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sangat setuju : SS
2. Setuju : S
3. Netral : N
4. Tidak setuju : TS
5. Sangat tidak setuju : STS

Pada penelitian ini akan menggunakan dua macam alat ukur skala psikologi, yaitu skala interaksi sosial yang akan dibuat peneliti dan skala RIVEC yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Martini dkk (2016). Blueprint skala interaksi sosial sebagai berikut :

Table 3. 1 *Blueprint* Skala Interaksi Sosial

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Non favorable</i>	Jumlah
Komunikasi	2	2	4
Sikap	2	2	4
Tingkah laku kelompok	2	2	4
Norma sosial	2	2	4
Total	8	8	16

Kemudian, dibawah ini adalah Blue Print skala RIVEC yang akan digunakan

Sebagai berikut :

Table 3. 2 *Blueprint* Skala Prasangka

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Non favorable</i>	Jumlah
Penolakan	2	2	4
Keintiman	2	2	4
Nilai	2	2	4
Emosi	2	2	4
Perbedaan budaya	2	2	4
Total	10	10	20

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur (Ihsan, 2015). Untuk menyusun skala yang valid digunakan validitas item dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total, sedangkan rumus korelasi Product Moment digunakan untuk mendapatkan koefisien korelasi skor item dengan skor total (Azwar & dkk, 2015). Untuk memperoleh skor murni, peneliti akan menggunakan Teknik analisis *Part Whole*. Peneliti menggunakan alat Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) Windows versi 21 agar menghemat waktu dan mendapatkan perhitungan yang akurat daripada melakukannya secara manual.

3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suatu angket dikatakan reliabel jika tanggapan terhadap pernyataan tersebut dapat konsisten dari waktu ke waktu, dan reliabilitas adalah alat ukur

angket yang merupakan indikasi variabel (Iriyanti, Qomariah, & Suharto, 2016). Uji reliabilitas menggunakan suatu batasan tertentu untuk dikatakan reliabel, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah cukup, reliabilitas 0,7 tinggi, dan reliabilitas 0,8 sangat tinggi (Syaifullah & Mira, 2018).

Penelitian ini akan menggunakan *cronbach alpha* untuk uji reliabilitas yang akan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi menurut (Astuti, 2017) merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk mengukur tingkat keeratan suatu hubungan antara dua variabel.

Rumus korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Pearson*. Setelah melakukan analisis korelasi akan didapatkan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi, koefisien korelasi memiliki rentang nilai antara -1 hingga +1 (dalam Astuti, 2017).

Sugiyono (dalam Azwar & dkk, 2015) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan setelah data dari seluruh subjek/responden maupun sumber lain terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* karena bertujuan untuk menguji korelasi prasangka dengan interaksi sosial.